BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan yang timbul dari hubungan dan interaksi antara wisatawan, pemasok pariwisata, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya yang terlibat dalam menarik dan melayani pengunjung (Goeldner & Ritchie, 2009). Pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor yang menjadi pilihan utama dalam pengembangan wilayah. Pariwisata menjadi salah satu hal yang penting bagi suatu negara karena adanya pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pembangunan pariwisata memberikan dampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya pendapatan masyarakat yang perlu diperhatikan setelah program dalam pembangunan pariwisata dilaksanakan.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki kawasan pegunungan, yakni pegunungan meratus yang memiliki salah satu destinasi wisata alam di wilayah tersebut. Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki beragam potensi sumber daya alam dan buatan yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan pariwisata. Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumber daya yang ada di wilayahnya, termasuk potensi sumber daya alami dan budaya. Hulu Sungai Selatan memiliki berbagai macam destinasi wisata yang memiliki daya tarik wisata yang cukup beragam seperti wisata budaya, wisata alam, wisata religi, dan wisata buatan.

Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2015-2017 sebanyak 475.524 jiwa, terbagi menjadi 1.295 wisatawan mancanegara dan 474.229 wisatawan domestik. (Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dalam Angka). Kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik mengalami tingkat kunjungan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 243.305 jiwa. Jumlah wisatawan mancanegara menurun dari tahun sebelumnya pada tahun 2015, disebabkan karena faktor alam maraknya kebakaran lahan dan hutan di Kalimantan Selatan.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan sendiri mulai mengembangkan secara luas potensi wisata wisata alam pedesaan dan mulai mengenalkan desa wisata kepada para wisatawan domestik/mancanegara. Desa Wisata di Kabupaten Hulu Sungai Selatan perlu dikembangkan karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkeadilan. Saat ini, wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang bukan hanya menyajikan potensi keindahan alam saja, namun lebih mengarah kepada wisata yang menyediakan adanya interaksi dengan masyarakat lokal yang kental dengan pola hidup bersama dengan penduduk lokal.

Dengan dikembangkannya desa wisata berbasis masyarakat maka daya tarik wisata menjadi beragam dan mampu menarik wisatawan yang berkunjung untuk berwisata di desa setempat sehingga dapat tercipta pemerataan pembangunan dan desa wisata tersebut mampu bersaing dengan objek wisata lainnya. Selain itu wisata berbasis masyarakat/*community based tourism* (CBT) merupakan upaya proses untuk meningkatkan peran serta masyarakat agar lebih inisiatif sebagai salah satu *stakeholder* dalam pengembangan wisata di Desa Haratai.

Desa Wisata Haratai di Kecamatan Loksado merupakan salah satu desa di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang memiliki ciri khas dan daya tarik wisata (DTW) berupa potensi alam, dan budaya, yang mana Loksado sudah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Provinsi Kalimantan Selatan. Semakin memperjelas bahwa dalam kebijakan daerah sudah ditetapkan suatu kawasan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai pariwisata yang potensial untuk dikembangkan, hal tersebut mendukung alasan pemilihan lokasi penelitian yang penulis kerjakan.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan menetapkan Desa Haratai sebagai desa wisata pada tahun 2019, karena Desa Haratai dinilai mempunyai potensi wisata yang sangat mendukung program kepariwisataan Pemerintah Provinsi sehingga ditetapkan sebagai daya tarik wisata (DTW) unggulan dengan segala keindahan budaya masyarakat adat Dayak Meratus dan alamnya sebagai wadah mereka bertempat tinggal, yang diharapkan menarik kunjungan wisatawan agar lebih meningkat setiap tahunnya. Haratai mempunyai kekuatan daya tarik wisata (DTW) berupa *nature and adventure, culture, souvenir and craft, and historical site* (RIRD KSPN Loksado, 2014). Berlatar belakang dari kekuatan daya tarik wisata tersebut sejalan dengan tiga prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan yang dikembangkan oleh *World Tourism Organization* (WTO) yaitu kelangsungan ekologis, kelangsungan sosial budaya, dan kelangsungan ekonomi, baik untuk generasi sekarang maupun generasi akan datang (Suwena, 2010).

Pengembangan desa wisata merupakan realisasi dari Peraturan Bupati Hulu Sungai Selatan No. 50 Tahun 2019 yang mengarahkan pemanfaatan dan

pengembangan desa wisata pada daya tarik wisata alam, budaya, dan minat khusus yang difokuskan terkait aspek pelestarian sumber daya alam dan potensi budaya sebagai daya tarik wisata (DTW).

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Haratai cenderung lebih menonjolkan suasana pedesaan dan keaslian budaya masyarakat lokal. Selama ini dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Haratai sifatnya monoton pada wisata yang sudah terkenal yang belum adanya inovasi untuk mengkolaborasi antara potensi alam, budaya maupun kreatifitas masyarakat setempat, sehingga memunculkan adanya kesan kemiripan atau kesamaan antara daya tarik wisata (DTW) yang satu dengan yang lainnya.

Salah satu terobosan inovasi yang perlu dilakukan adalah melalui pengembangan desa wisata. Desa Wisata Haratai layak dikembangkan sebagai desa wisata berbasis masyarakat karena didasari : 1) memiliki beragam daya tarik wisata alam, budaya dan minat khusus, 2) letaknya sangat strategis karena Desa Haratai merupakan desa di dalam Kecamatan Loksado yang mana sudah ditetapkan sebagai KSPN Kalimantan Selatan, 3) memiliki modal tradisi budaya Dayak Meratus yang dipelihara sangat kuat.

Selama ini potensi wisata di Desa Wisata Haratai yang cukup besar belum termanfaatkan secara optimal dikembangkan sebagai desa wisata mengingat masih ditemukannya beberapa kendala, antara lain lemahnya SDM yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan, lemahnya pemahaman terhadap konsep desa wisata, dan seterusnya. Untuk memanfaatkan dan memaksimalkan berbagai potensi yang dimiliki, diperlukan rumusan strategi pengembangan desa wisata di Desa Haratai

yang bersifat menyeluruh, terpadu, berbasis masyarakat serta strategi pengembangannya berdasarkan pada potensi DTW yang dimiliki, didasari oleh analisa hasil observasi, hasil kuesioner, dilanjutkan dengan analisis SWOT dengan menilai kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta analisis peluang dan ancaman dari faktor eksternal.

Keuntungan dari adanya penerapan konsep berbasis masyarakat dalam perkembangan dan pengelolaan Desa Wisata Haratai adalah untuk mempermudah instansi terkait (pemerintah) sebagai pengelola kawasan untuk melakukan kontrol, dan melakukan pemenuhan kebutuhan akan kelengkapan sarana prasarana pendukung pada kawasan tersebut, karena instansi terkait atau pemerintah sebagai pengelola tunggal kawasan telah mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas mengenai kondisi kawasan melalui hubungan yang dijalin dengan masyarakat sebagai pelaku pendukung kegiatan pariwisata, dimana masyarakat akan selalu lebih tau akan kebutuhannya, karena mereka sehari harinya tinggal dan melakukan kegiatan dikawasan tersebut.

Dilatarbelakangi oleh potensi dan masalah yang ada, maka dibutuhkan suatu alternatif strategi dalam pengembangan yang tepat dalam rangka pengelolaan Desa Wisata Haratai yang akan dituangkan dalam sebuah penelitian tugas akhir berjudul **"Strategi Pengembangan Desa Wisata Haratai Berbasis Masyarakat".**

1.2 Rumusan Masalah

Desa Haratai memiliki beragam potensi wisata baik potensi alam, budaya dan minat khusus yang dapat dikembangkan dan dijadikan peluang dalam memajukan sektor kepariwisataan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti yang sudah

dijelaskan di latar belakang, untuk mengembangkan Desa Wisata Haratai adalah dengan memanfaatakan potensi daya tarik wisata (DTW), tersedianya sarana prasarana terlebih kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata nya, karena Desa Wisata Haratai merupakan daya tarik wisata yang diunggulkan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pengembangan desa Wisata Haratai masih mengalami kendala seperti kurangnya variasi dalam kegiatan wisata dan penunjang wisata seperti fasilitas untuk kemudahan akses untuk menuju lokasi wisata serta belum tersedianya pengaturan sistem antar jemput atau ojek untuk wisatawan berhubung dalam Desa Wisata Haratai hanya bisa dilalui menggunakan kendaraan roda dua, sarana prasarana yang tersedia untuk menunjang pariwisata di Desa Wisata Haratai masih sedikit, ketersediaan jaringan listrik yang baru terpasang pada RT 1 dan RT 2, ketersediaan air bersih di desa yang dialirkan dengan cara yang masih sederhana, dan masih berfokus pada wisata Air Terjun Haratai. Kurangnya pelibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, dan masih adanya masyarakat Desa Haratai yang belum sadar wisata.

Dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat sebagai komponen utama mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal. Masyarakat masih belum memahami peranannya karena kurangnya informasi, sosialisasi atau pelatihan yang diberikan dari pihak pemerintah. Dengan keberagaman akan sumber daya yang dimiliki yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata di Desa Wisata Haratai perlu dilakukan tindakan agar upaya pemanfaatan dan pengembangan

nantinya berjalan dengan optimal untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan dapat bersaing dengan objek wisata lainnya. Maka dari itu rumusan masalah ini merupakan alasan dilakukannya penelitian "Strategi Pengembangan Desa Wisata Haratai Berbasis Masyarakat"

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apa saja potensi dan masalah di Desa Wisata Haratai?
2. Bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Haratai berbasis masyarakat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah Desa Wisata Haratai
2. Merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Haratai berbasis masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui bagaimana cara menganalisis potensi dan masalah sehingga dapat dikembangkan dengan memberikan strategi pengembangan di Desa Wisata Haratai melalui analisis Matriks SWOT.
2. Dapat menambah kajian keilmuan baik berupa teori, konsep, prinsip dalam mengkaji masalah pariwisata melalui penerapan ilmu kepariwisataan.

3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan Desa Wisata Haratai.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup mengenai penelitian strategi pengembangan Desa Wisata Haratai berbasis masyarakat ini terdiri dari dua bagian yaitu lingkup wilayah dan lingkup substansi, dapat dilihat sebagai berikut:

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian yaitu terletak di Desa Haratai, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan berada di dataran tinggi pegunungan Meratus dengan ketinggian mulai dari 100 m hingga lebih dari 1000 m diatas permukaan air laut dan memiliki luas wilayah 37.86 $km^{2.}$

Adapun Batas administrasi Desa Wisata Haratai adalah :

- Sebelah Utara : Desa Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- Sebelah Selatan : Desa Loksado
- Sebelah Timur : Desa Tumingku
- Sebelah Barat : Desa Hulu Banyu

1.6.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini mengacu kepada RTRW Kabupaten Hulu Sungai Selatan, RIPPARDA Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan RIRD KSPN Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai data awal yang dapat mendukung pada penelitian strategi pengembangan Desa

Wisata Haratai Berbasis Masyarakat. Adapun yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Kebijakan terkait pengembangan sektor pariwisata.
2. Kondisi umum kawasan objek wisata di Desa Wisata Haratai meliputi kondisi fisik dan lingkungan, sosial kependudukan dan ekonomi.
3. Mengidentifikasi komponen – komponen destinasi pariwisata yaitu :
   - *Atraksi*
   - *Aksesibilitas*
   - *Amenitas*
   - *Ancilarry*
4. Mengidentifikasi potensi dan masalah pengembangan Desa Wisata Haratai.
5. Menentukan strategi pengembangan Desa Wisata Haratai berbasis masyarakat.

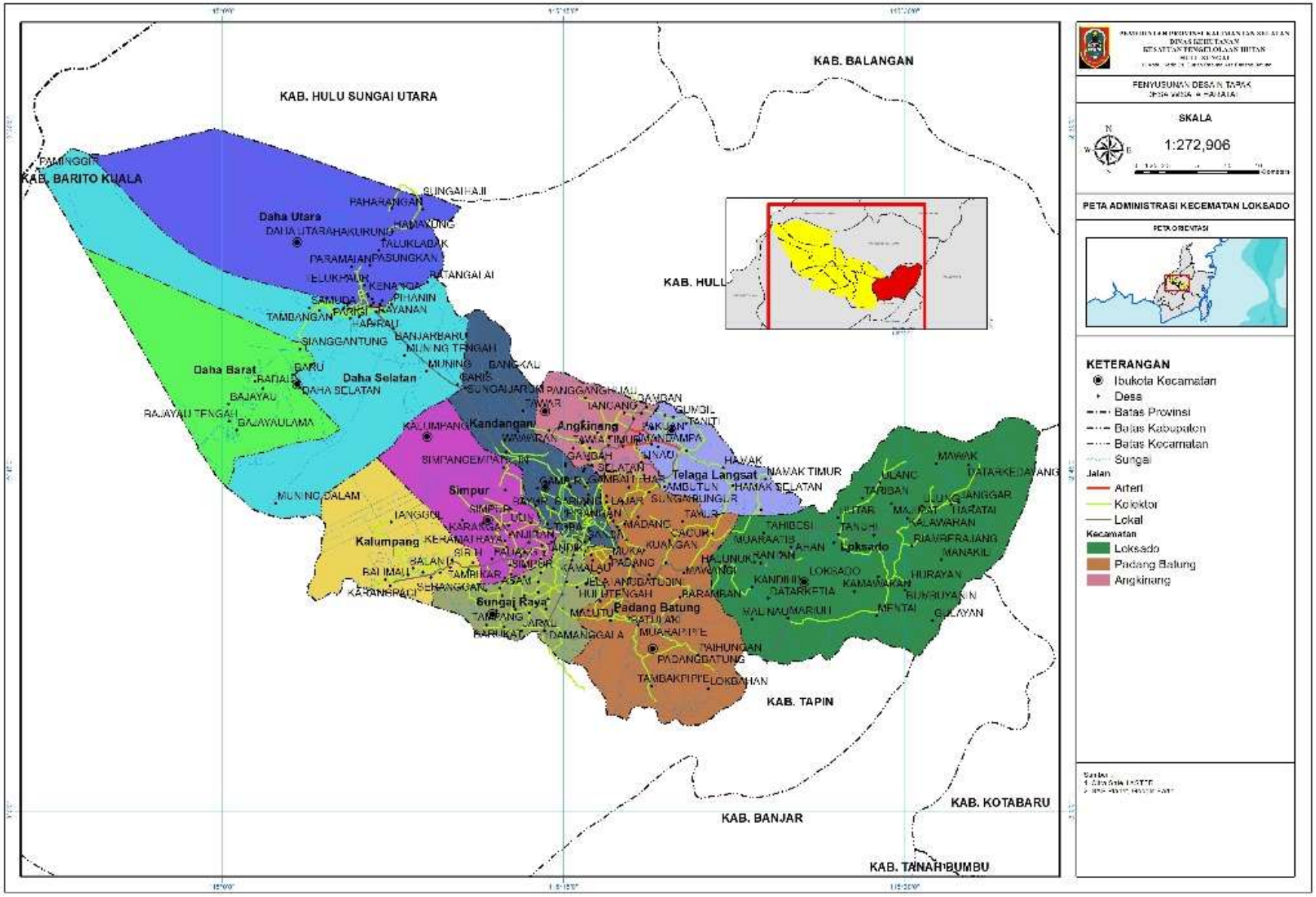

Gambar 1. Peta Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Sumber : Dinas Kehutanan, KPH Kab. HSS

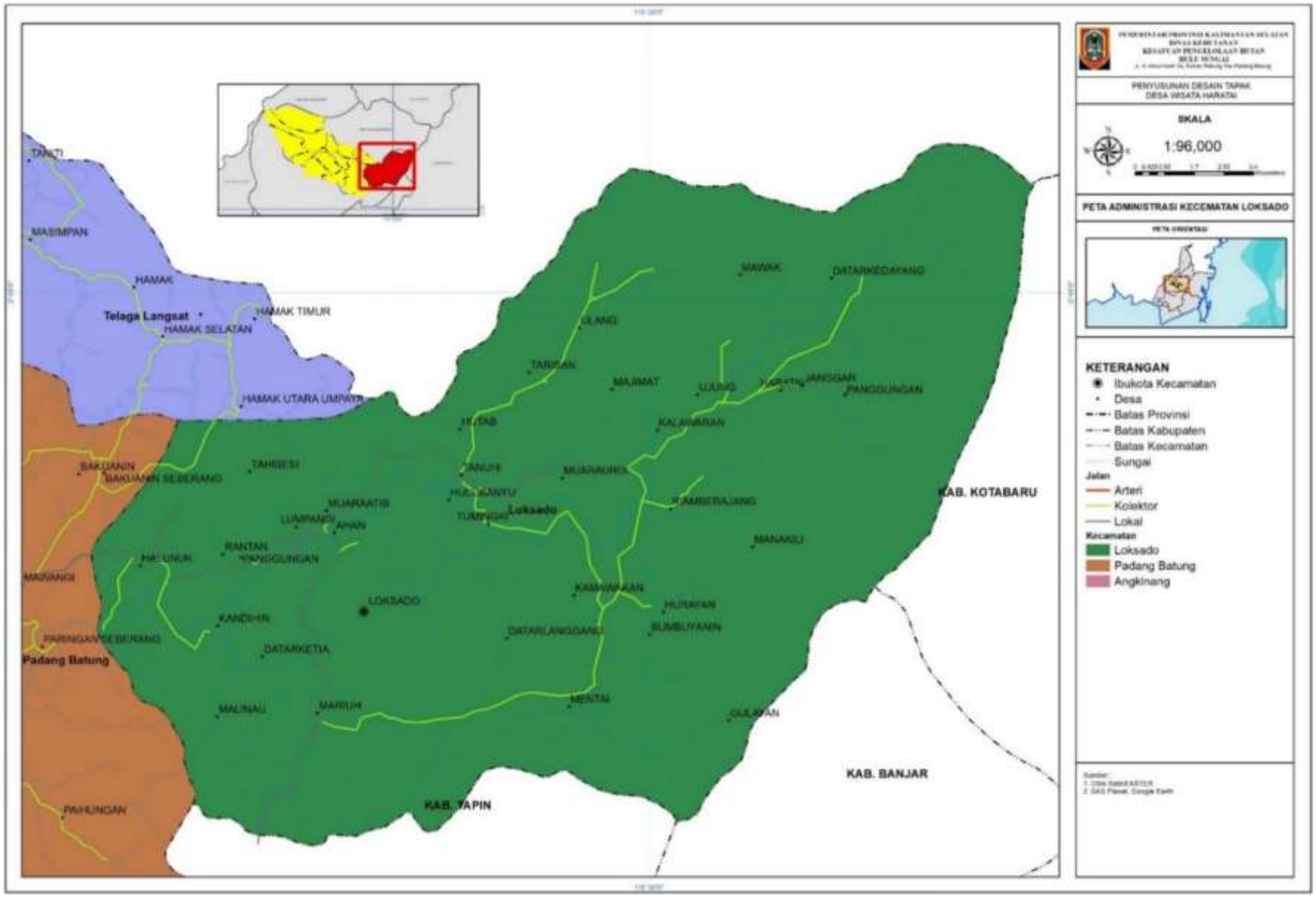

Gambar 2. Peta Kecamatan Loksado

Sumber : Dinas Kehutanan, KPH Kab. HSS

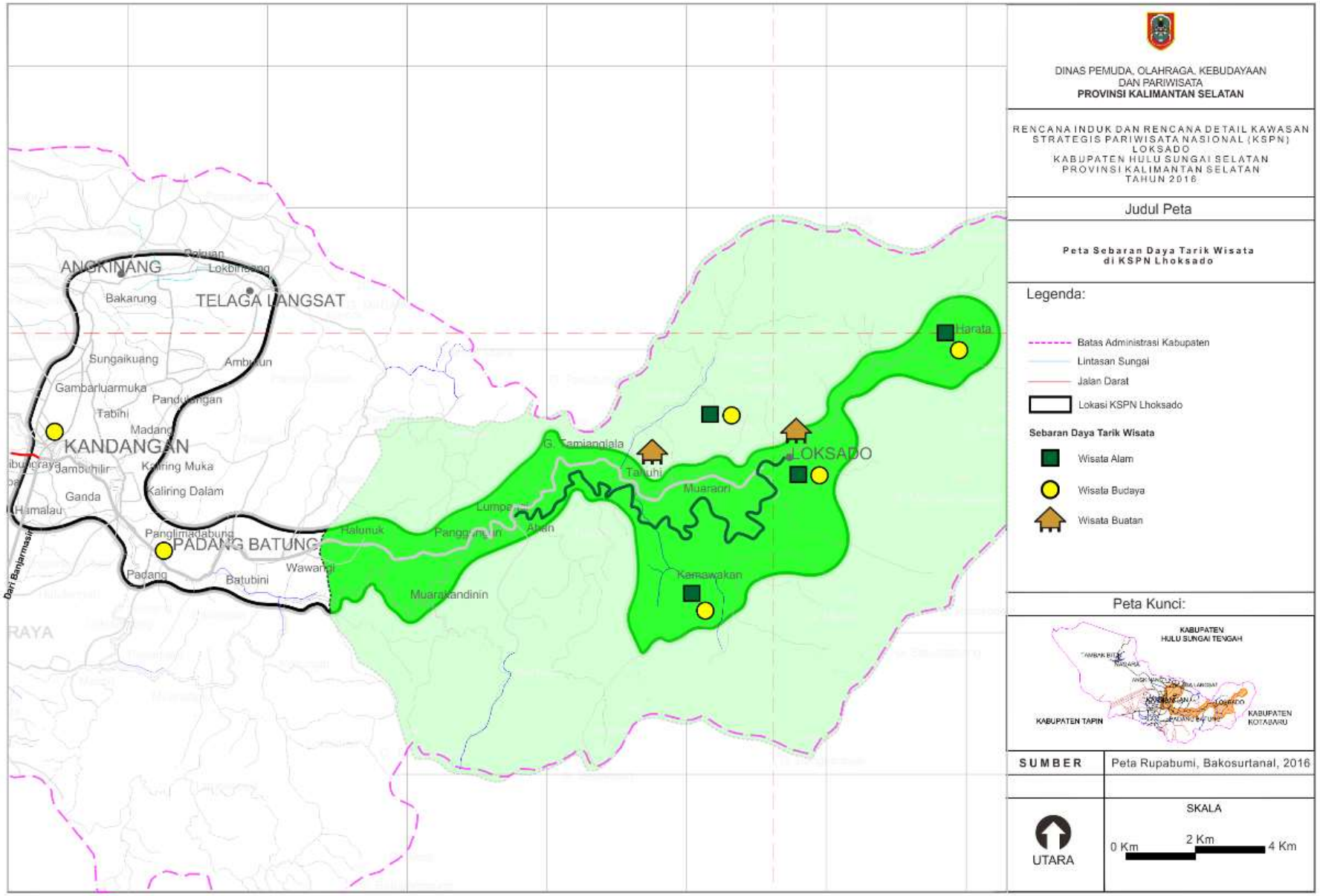

Gambar 3. Peta Sebaran Daya Tarik Wisata di KSPN Loksado

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Prov. KalSel